

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu mengenai lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama pada saat ini, karena dilihat dari banyaknya kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi, baik kerusakan secara alami maupun oleh manusia itu sendiri. Permasalahan-permasalahan lingkungan yang menjadi pusat perhatian pada saat ini adalah banyaknya sampah yang menumpuk di sembarang tempat, penggundulan hutan, rusaknya lahan, pembuangan limbah ke sungai dan sebagainya. Ini semua di sebabkan oleh sebagian dari masyarakat yang mempunyai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pelestarian lingkungan. Akhirnya pencemaran lingkungan terjadi dimana-mana seperti halnya hutan-hutan yang telah dieksploitasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab, bahkan sungai pun sudah mulai tercemar akibat kurangnya kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Krisis lingkungan disebabkan karena rendahnya kepedulian dan kesadaran manusia terhadap alam yang ada di sekitar. Rendahnya kepedulian dan kesadaran terhadap alam ini telah terbukti dengan banyaknya perilaku manusia yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan dan tanpa aturan, juga banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kondisi ini tentunya akan menimbulkan dampak negatif yang dapat mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu permasalahan lingkungan ini harus segera diselesaikan bersama-sama oleh masyarakat dan para aparatur pemerintahan.

karena lingkungan hidup merupakan bagian terpenting bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Akan tetapi sekarang-sekarang ini, manusia justru semakin aktif mengambil langkah-langkah yang merusak, bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Agama-agama samawi memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan alam dengan cara yang baik dan manusia bertanggung jawab dalam memelihara alam dan lingkungan. Ajaran islam mengatur masalah lingkungan dengan jelas dan terperinci. Dalam pandangan islam, alam adalah manifestasi dari kekuasaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah dimuka bumi diperintahkan untuk memanfaatkan alam sekaligus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, baik lingkungan biotik atau abiotik. (Nadjamuddin Ramly, 2005:1 dan 6).

Lingkungan hidup merupakan anugerah tertinggi dari Allah SWT yang di titipkan kepada manusia. Menurut Pipih Sopiah dalam bukunya berjudul *Aku Cinta Lingkungan* (2011), “Lingkungan hidup dalam arti sempit adalah alam di sekitar tempat tinggal kita. Lingkungan hidup dalam arti luas adalah keseluruhan alam beserta isinya”. Adapun yang di ungkapkan Emil Salim “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”. Yang dikutip dalam (Amos Neolaka, 2008:26).

Amos Neolaka (2008:66) mengatakan bahwa untuk mengatasi krisis lingkungan bisa dilakukan secara bertahap diantaranya : “ (1) Pengelolaan sampah; (2) pengelolaan limbah cair; (3) Pengelolaan/penanganan bencana alam; (4) Pengelolaan transportasi; (5) Pengelolan sumber daya alam; (6) Pengelolaan sumber daya manusia; (7) Pengelolaan Pendidikan lingkungan”.

Sasaran pengelolaan lingkungan hidup menurut UU RI No. 23 tahun 1997 adalah :” (1) Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup; (2) Terwujudnya masyarakat Indonesian sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup; (3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan; (4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup; (5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana; (6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia Terhadap dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”. (Amos Neolaka, 2008: 32).

Pengelolaan lingkungan hidup sangatlah dibutuhkan pada saat ini, karena dengan adanya pengelolaan di bidang lingkungan akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan sepertihalnya kerusakan ataupun pencemaran-pencemaran yang ada di lingkungan. Adapun cara untuk mengolah sumber daya alam dengan bijaksana agar tertopang proses pembangunan yang berkesinambungan bagi kualitas hidup generasi kegenerasi sepanjang masa. Terdapat tiga hal diantaranya: 1). Pengelolan sumber alam secara bijaksana; 2). Pembangunan berkesinambungan sepanjang masa; 3). Peningkatan kualitas

hidup generasi demi generasi. (Salim Emil, 1986:169). Tidak hanya dengan pengelolaan lingkungan saja akan tetapi harus dibarengi dengan pemberdayaan dan kesadaran lingkungan di masyarakat. Pemberdayaan juga di perlukan mengingat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah dan kurang.

Pemberdayaan menurut Edi Susanto (2017:59) adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti halnya memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui DLH (Dinas Lingkungan Hidup) melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan terkait dengan konservasi alam yang bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan di masyarakat, diantaranya program kampung sabilulungan bersih (SABER) yaitu kegiatan pelestarian lingkungan berbasis masyarakat yang melibatkan seluruh elemen di masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, aparat pemerintahan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat dsb.

Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat pada tahun 2017 di Desa-Desa yang tidak masuk dalam Desa Ecovillage. Pada tahun pertama terpilih 10 Desa untuk menjalankan program kampung sabilulungan bersih (SABER), salah satu desa yang telah terpilih dan menerapkan program kampung sabilulungan bersih (SABER) yaitu di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. (Hasil Survey Awal, 15 Desember 2018).

Program Kampung Sabilulungan Bersih (SABER) di Desa Nagrog mempunyai beberapa kegiatan aksi diantaranya pengolahan dan pemilahan sampah, Lubang Cerdas Organik (LCO), Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan juga adanya inovasi tentang Kawasan Satapok (Sabilulungan Tanam Pohon Kesayangan) selain itu masih banyak aksi-aksi lainnya. (Hasil Survey Awal, 15 Desember 2018).

Program Kampung Sabilulungan Bersih ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang dapat memahami permasalahan lingkungan hidup dan dapat mencari solusi dari permasalahan secara mandiri, serta dapat melakukan pengelolaan lingkungan hidup secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan adanya program kampung sabilulungan bersih (SABER) di Desa Nagrog yang telah bersinergi dengan Dinas lingkungan Hidup, pemerintah Desa dan masyarakat bersama-sama melakukan konservasi lingkungan di sekitar desa Nagrog. Terdapat tiga tujuan utama dalam konservasi alam menurut Strategi Konservasi Dunia yaitu : "(1) memelihara proses ekologi yang esensial dan sistem pendukung kehidupan; (2) mempertahankan keanekaan genetik; dan (3) memanfaatkan jenis (spesies) secara berkelanjutan". Dari program kampung

sabilulungan bersih desa Nagrog berinovasi dengan kegiatan yang berbasis konservasi. (Johan Iskandar, 2009:186).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Nagrog terkait dengan program Kampung Sabilulungan Bersih (SABER) sebagai kegiatan pelestarian lingkungan hidup masyarakat. Dengan ini peneliti akan melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Sabilulungan Bersih (SABER) Dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan (Studi Deskriptif di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Fokus penelitian

1. Bagaimana proses pengkondisian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana upaya pelaksanaan program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana hasil dari program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengkondisian pemberdayaan masyarakat melalui program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.
2. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.
3. Untuk mengetahui hasil dari program kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi kedalam dua bagian yaitu kegunaan secara akademik dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Secara Akademik

Dengan terlaksananya penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kampung sabilulungan bersih (SABER) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu di bidang pemberdayaan masyarakat islam terutama kepada pihak akademik untuk menambah wawasan dan referensi bagi para mahasiswa dalam pengetahuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan perubahan di berbagai wilayah untuk mewujudkan pemberdayaan lingkungan dan menjadikan masyarakat yang partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan berwawasan lingkungan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Skripsi **Solihin Nurodin**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2005 yang berjudul “ Dakwah Berwawasan Lingkungan Hidup Dalam Pengembangan Masyarakat (Penelitian di Kecamatan Rancasari Kota Bandung). Skripsi ini menjelaskan tentang pelestarian lingkungan sebagai solusi dari krisis lingkungan. Pemerintah Rancasari dalam menangani masalah lingkungan yang terjadi di Rancasari menggunakan Konsep gerakan pendekatan solusi bukan pendekatan program atau proyek. Yaitu dengan gerakan penghijauan kota dan hemat serta menabung air. Peneliti ini menjelaskan pelestarian merupakan konsep menabung air . sementara peneliti menjelaskan tentang pelestarian lingkungan berbasis masyarakat dalam konservasi lingkungan sekitar.
2. Skripsi **Siti Fatimatul Wafiroh**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2017 yang berjudul

“Pengembangan Masyarakat Melalui Program Ecovillage dalam Pelestarian Lingkungan Hidup” (studi deskriptif di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung). Skripsi ini menjelaskan tentang pertama, kondisi lingkungan hidup, sosial dan budaya di Desa Langgensari mengalami perkembangan yang signifikan. Kedua, Program *ecovillage* di Desa Langgensari hadir dengan menggunakan pendekatan fleksibel. Dengan memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan berkelanjutan. Ketiga, hasil dari program ecovillage yaitu adanya pengelolaan sampah, konservasi lahan, peresapan air, dan tempat pertemuan warga. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji program pelestarian lingkungan yang dilakukan masyarakat. Perbedaannya dari lokasi penelitian dilakukan di satu desa sedangkan peneliti melakukan penelitian di satu Kampung.

3. Skripsi **Wahyudi**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2007 yang berjudul “Pengembangan Masyarakat berwawasan Lingkungan Hidup Melalui lembaga Swadaya Masyarakat”. Skripsi ini menjelaskan LSM menjadi mitra bagi stakeholders dan masyarakat dalam pembangunan masyarakat yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini LSM yang memiliki peran besar dalam pelestarian lingkungan dalam mewujudkan pembangunan yang

berkelanjutan. Sementara dalam kajian peneliti membahas pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh bersama-sama.

1.5.2 Landasan Teori

Partisipasi masyarakat yang rendah mengakibatkan harus diadakannya langkah-langkah pemberdayaan (*empowerment*) untuk membangun kesadaran ekologis semua pihak. Apatisme dan Pragmatisme masyarakat harus dihilangkan dan di ganti dengan optimis, kreatif dan inovatif untuk dapat menjalankan arah dari pemberdayaan, bisa dilihat dari perspektif perubahan sosial dan lingkungan. Bisa dilihat dari teori lama menyatakan perubahan lingkungan disebabkan lingkungan atau alam sendiri, adapun teori baru menyatakan bahwa ulah manusia diyakini sebagai penyebab dari perubahan lingkungan tersebut. Melihat dari pendekatan evolusi, perubahan-perubahan sosial yang menjadi penyebab perubahan-perubahan lingkungan. Dimana bentuk lingkungan alami, perlahan-lahan berubah menjadi lingkungan binaan yang di kreasikan oleh masyarakat. Adapun dilihat dari pendekatan revolusi dinyatakan bahwa perubahan lingkungan sebagai hasil pekerjaan *actor*, baik itu individu maupun kelompok. (Rachmad K. Dwi Susilo, 2012:231-233).

Menurut Ife (1995) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat. (Dalam Anwar, 2013:49).

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'ood, 1990). Keberdayaan masyarakat oleh Sumadiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Theresia, et al., 2015:155).

Friedman (1993) berpendapat dalam (Fredian Toniiy Nasdian, 2015:97) kemampuan individu “senasib” untuk mengorganisasi diri dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif di tingkat komunitas (*collective self-empowerment*). Subejo dan Nario (2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang di sengaja untuk memfasilitasi sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial”. (Aprillia Theresia, et al., 2015:121).

Menurut pengertian yuridis, seperti diberikan Undang-undang tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup (UKPPLH) No.4 Tahun 1982, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. (Susi Julianti, et al., 2012:251). Menurut W.J.S. Poerwadarminta (PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976) mengutip dari (Sumarwoto, 2008:77) lestari adalah tetap selama-lamanya, kekal, tidak

berubah sebagai sediakala; melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tak berubah dan serasi adalah cocok sesuai. Jadi kita sebagai manusia berkewajiban untuk melestarikan keseimbangan lingkungan agar lingkungan hidup tidak berubah dan dan kekal.

Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Otto Sumarwoto (2008:76) Pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara dasar untuk memelihara dan memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

Otto Sumarwoto (2008:95) pengelolaan lingkungan mempunyai ruang lingkup yang luas dengan cara yang beraneka pula. *Pertama*, ialah pengelolaan secara rutin. *Kedua*, perencanaan dini pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tuntutan bagi perencanaan pembangunan. *Ketiga*, perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang sedang direncanakan. *Keempat*, ialah perencanaan pengelolaan lingkungan yang mengalami kerusakan, baik karena sebab alami maupun karena tindakan manusia.

Sudah saatnya manusia sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang berkewajiban memelihara lingkungan dan diperintahkan untuk selalu berbuat baik, dilarang untuk berbuat kerusakan di atas Bumi, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Quran Surat Al-Qashasah 28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

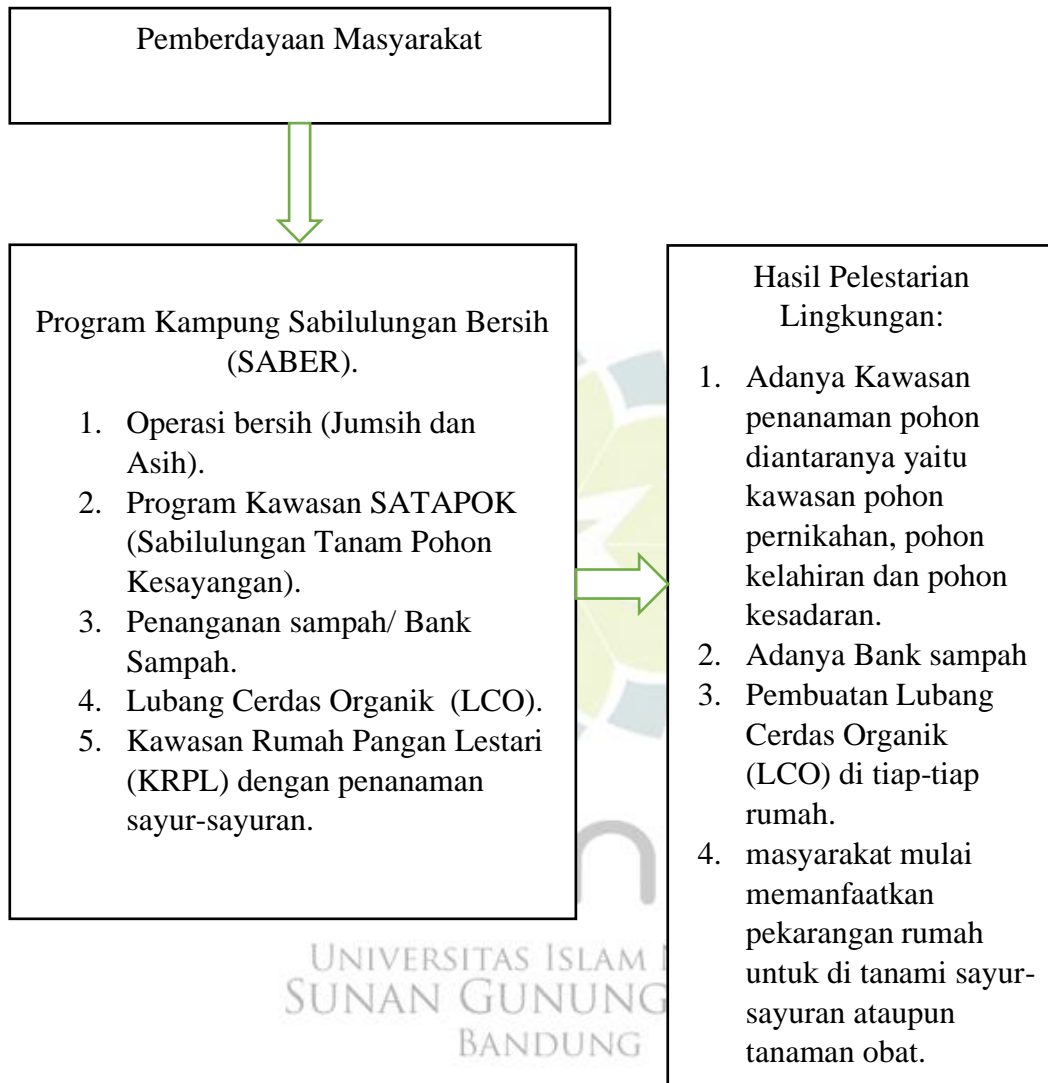
Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashasah 28:77).

Selama ini manusia hanya saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya siapa yang benar dan siapa yang salah diantara mereka, sekaligus siapa yang harus bertanggung jawab. Padahal Al-Qur'an sudah menjelaskan dan menyimpulkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan adalah karena ulah tangan manusia, seperti yang telah tertulis di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum: 41. (Susanti Juliani, et al., 2012:251).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
 بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Qur'an Surat Ar-Ruum:41).

1.5.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan Penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Sabililingan Bersih (SABER) Dalam Mewujudkan Pelestarian lingkungan. Maka dibutuhkan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Adapun langkah-langkah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, tepatnya di Dusun 03 Kampung Cibiru di RW. 05. Adapun alasan mengapa melaksanakan penelitian di Desa Nagrog yaitu data dapat dengan mudah diperoleh dan lokasi mudah dijangkau.

1.6.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif. Menurut Dadang Kuswana dalam bukunya metode penelitian sosial (Kuswana, 2011:37). Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif penelitian

merupakan instrument kunci dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. (Kuswana, 2011:43).

Adapun menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah (2017:94-95). Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu berbagai waktu.

1.6.3 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Mustopadidjaja (2000) dalam (Djama'an Satori, et al., 2017:9) paradigma merupakan teori dasar atau cara pandang yang fundamental, dilandasi nilai-nilai tertentu, dan berisikan teori pokok, konsepsi, asumsi, metodologi, maupun cara pendekatan yang dapat digunakan pada teoritis dan praktisi dalam menanggapi suatu permasalahan baik dalam kaitan pengembangan ilmu atau dalam upaya penyelesaian permasalahan bagi kemajuan hidup dan kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penomenologis, yang berpendapat bahwa sesuatu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang di teliti (Kuswana, 2011:45). Dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan atau objek penelitian dan observasi langsung mengenai berbagai objek penelitian.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya dan bukan data yang sekedar terlihat atau terucap, akan tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Data tersebut di dapat dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. (kuswana, 2011:44)

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data diantaranya:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data diperoleh langsung dari sumber data pertama diantaranya: kepala desa, pendamping lokal kampung saber, dan kader penggerak program kampung saber. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program kampung sabilulngan bersih (saber) dalam mewujudkan pelestarian lingkungan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya orang lain atau melalui dokumen. (Satori, et al., 2017:145).

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1) Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua kelompok sabililingan bersih, masyarakat dan Kepala Dusun 05 yang menjadi Pendamping Lokal Desa Nagrog yang mengetahui tentang terselenggaranya program Kampung Sabilulungan Bersih.

2) Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada salah satu bentuk kegiatan atau aksi dalam program Kampung Sabilulungan Bersih yaitu kepada 5 aksi dalam gerakan Kampung Sabilulungan Bersih yang di selenggarakan di masyarakat.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang di kumpulkan dalam penelitian. Observasi secara langsung adalah turun langsung ke lapangan adapun observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual ataupun audiovisual. (Satori, et al., 2017:105).

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi yang dilakukan antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melakukan komunikasi secara langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang akan diteliti dan telah direncanakan sebelumnya. (Munir Yusuf, 2017:372). Adapun menurut Burhan Bungin (2011:155) wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan, adapun orang yang di wawancarai (*interviewee*) yang mempunyai maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu proses pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian di kaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kajian. (Satori, et al., 2017:149)

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik triangulasi atau pengumpulan data dan analisis data dari beberapa informan yang bersangkutan dan pengecekan secara langsung terhadap aktivitas yang sedang di jalankan oleh masyarakat.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Bog dan Biklen dalam (Satori, et al., 2017:201) mengatakan bahwa “analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Yaitu melalui tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi. (Bungin, 2011:144).

a) Reduksi data

Reduksi data atau proses pemilihan data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, yakni mengumpulkan seluruh data dari Program Kampung Sabilulungan Bersih di Desa Nagrog dalam mewujudkan pelestarian lingkungan. Kemudian laporan tersebut di susun dan di kemas secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan studi pustaka.

b) Penyajian data

Setelah data di reduksi kemudian selanjutnya melakukan penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa di buat kedalam bentuk grafik, table dan sejenisnya. Penyajian data bisa juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sehingga akan dapat dengan mudah di fahami dalam penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara, akan tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung dengan data-data valid di lapangan maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Satori, et al., 2017:220).

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2018-2019				
		Des	Jan	Mei	Jun	Agus
1	Tahapan Penelitian					
	a. Observasi Awal					
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	c. Pengajuan Proposal					
	d. Perizinan Penelitian					
2	Tahap Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan data					
	b. Analisis Data					
3	Tahapan Penyelesaian					
	a. Penyusunan Laporan					
	b. Pengajuan Sidang Munaqosah					